

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang dinamis dalam perkembangan yang sejalan terhadap perubahan budaya kehidupan manusia. Perubahan tersebut bisa diartikan sebagai perbaikan pendidikan dari keseluruhan tingkat sekolah dan perlu dilakukan terus menerus untuk kemajuan peradaban bangsa di masa depan. Pendidikan juga dapat meningkatkan perkembangan potensi siswa dalam mengolah kepribadian meliputi spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh setiap individu, dalam bermasyarakat, bangsa, maupun negara. Pendidikan diartikan sebagai salah satu bagian dalam pengalaman belajar yang berlangsung di lingkungan dan berlaku seumur hidup. Hal tersebut termuat dalam UU No. 2 Tahun 1989 menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha secara sadar untuk menyiapkan bekal kepada peserta didik melalui aktivitas belajar, kegiatan bimbingan, serta bentuk latihan bagi perannya dimasa depan.² Dengan begitu, peran pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak

² Ryan indy, Dkk."Peran pendidikan dalam proses perubahan social didesa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara". 2019. Vol. 12, No. 4. hal. 2

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Seiring berjalannya waktu sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan serta mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Maka sistem pendidikan di Indonesia harus disesuaikan dengan perkembangan yang ada sesuai keadaan yang sedang terjadi. Dalam sistem pendidikan di Indonesia menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan secara terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi. Lalu, untuk pendidikan non formal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan satuan pendidikan lainnya. Dan untuk pendidikan informal merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan secara mandiri dalam ruang lingkup lingkungan, seperti dalam lingkup keluarga.⁴

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran dalam dunia pendidikan dasar dan menengah, secara historis muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum tahun 1975. IPS mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan

³ Novan Ardy. "*Pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*", Bantul: CV Layar Creativa Mediatama, 2012. hal. 2

⁴ Ilma Naufal. "*Peran pendidikan sebagai modal utama membangun karakter bangsa*". 2015. hal 82

disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifar terpadu, interdisipliner, multidimensional bahkan ciri tersebut dapat dilihat melalui perkembangan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas.⁵ Dengan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya dan siswa juga diharapkan mampu berpikir secara rasional dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.⁶

Kehidupan manusia sekarang telah mengalami perubahan apalagi di abad 21 Perkembangan didunia pendidikan ini yang semakin meningkat, dimana saat ini proses dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik yang terjadi di sekolah, karena dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah mempunyai tujuan yang harus dicapai untuk menentukan keberhasilan, hal tersebut tentu harus ada hubungan kerjasama dalam satu komponen seperti siswa, guru, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media belajar, serta evaluasi hasil belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting, karena guru dituntut untuk bertanggung jawab mengarahkan siswa untuk mencapai taraf kematangan tertentu, dan guru harus mengusahakan untuk menerapkan segala cara

⁵ Aniek Rahmaniah. *"Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Pendidikan Dasar"* Madrasah, 2012. Vol. 5, No. 1, hal. 94

⁶ Arum Susilowati & Utama. *"Kesulitan Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara"*, JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia), 2022. Vol. 9, No. 1, hal. 32-33

demikian tercapainya tujuan dari pendidikan, dengan begitu guru harus memiliki sebuah kompetensi diri yang memadai, salah satunya menerapkan berbagai model pembelajaran untuk kegiatan belajar di kelas. Adapun pengertian model pembelajaran menurut Rusman yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif maupun efisien.⁷ Hal tersebut supaya siswa akan memperoleh hasil yang memuaskan dari proses pembelajaran menggunakan berbagai model pembelajaran yang diterapkan.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang berkualitas akan dapat diraih dengan mudah melalui sebuah proses pembelajaran yang bermutu salah satunya dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, dari definisi tersebut apabila proses pembelajaran tidak optimal maka guru akan sulit untuk meraih pencapaian dari hasil belajar siswa selama ini. Dengan begitu melalui strategi belajar atau pendekatan belajar berbagai model pembelajaran merupakan factor-faktor yang akan turut menentukan keaktifan serta keberhasilan dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang terjadi pada perubahan tingkah laku setiap siswa terhadap beberapa ranah pengetahuan mencakup pengetahuan kognitif, afektif, serta psikomotorik dimana dari

⁷ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru, Jakarta, Rajawali Pers, 2011. hal 132

beberapa ranah tersebut terjadi perubahan akibat dari suatu interaksi dan tingkah laku terhadap lingkungan.⁸ Dalam ranah kognitif siswa terdapat enam aspek yang menjadi acuan hasil belajar yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar dapat dibuktikan melalui perubahan yang sudah diperoleh siswa dapat mempengaruhi pola pikir dan interaksi dengan siswa lain selama mengikuti pembelajaran siswa di kelas dalam bentuk tes tulis maupun tes lisan. Hasil belajar siswa dapat berupa skor akhir atau nilai akhir yang diperoleh untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa meningkat atau tidak. Maka Jika hasil belajar siswa sudah mencapai kategori yang sudah ditetapkan maka siswa sudah berhasil mengikuti pembelajaran namun jika sebaliknya maka siswa akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal dalam pembelajaran. Karena ujung tombak untuk mencapainya mutu hasil belajar siswa berasal dari seorang guru, dimana guru harus kompeten untuk menguasai bidang ilmu pengetahuan yang telah menjadi tanggung jawabnya untuk menciptakan suasana belajar serta mengelola kegiatan belajar mengajar dikelas, salah satunya menggunakan berbagai model pembelajaran untuk mempengaruhi keberhasilan pengetahuan siswa dalam belajar.

Dalam penerapannya guru bebas untuk memilih berbagai model pembelajaran untuk proses belajar dikelas, Dengan model pembelajaran yang tidak tepat akan menyebabkan hasil belajar yang tidak optimal, serta

⁸ Darsono, Belajar dan Pembelajaran, Semarang: IKIP Semarang Press, 2000, hal 10.

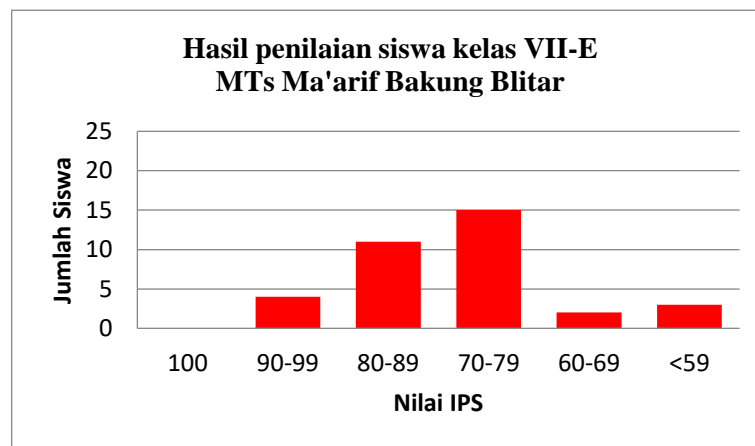
siswa tidak akan minat untuk mengikuti kegiatan belajar, dikarenakan pembelajaran yang biasa digunakan berlangsung satu arah, bersifat pasif, serta hafalan yang tidak ada timbal baliknya dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa, lalu banyaknya siswa yang enggan untuk bertanya karena berbagai alasan seperti siswa merasa takut dan cemas untuk bertanya, sehingga siswa tidak dapat memahami secara baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut, siswa dinilai kurang berani dalam menyampaikan pertanyaan seputar materi, padahal dalam dirinya terdapat pertanyaan yang ingin disampaikan. Maka dengan sikap pasif dari siswa itu menyebabkan tidak adanya timbal balik terhadap antara siswa kepada guru.⁹

Seperti yang diketahui, saat ini, guru masih banyak kegiatan belajar dengan model belajar yang berpusat pada guru (*Teacher centered learning*) dimana proses belajar yang memusatkan penguasaan materi kepada guru sedangkan siswa hanya diberi pengetahuan materinya saja, serta penerapannya masih cenderung didominasi dengan metode ceramah (konvensional), sehingga dapat mengakibatkan keaktifan siswa untuk menguasai materi cenderung rendah, kemajuan siswa, perhatian, serta minat belajar siswa akan menurun, hal tersebut akan mempengaruhi dari hasil belajar siswa akan kurang optimal. Maka supaya hasil belajar yang diperoleh siswa lebih baik, perlu adanya pembelajaran metode lama

⁹ Vianata, Haning. "Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa." *Indonesian Journal of History Education* 1.1 (2012). hal 2.

dengan menggunakan metode belajar lain yang melibatkan siswa lebih aktif untuk menguasai pemahaman materi pembelajaran.

Dari permasalahan diatas dalam observasi dilakukan di MTs Ma'arif yang terletak di Kabupaten Blitar pada tanggal 20 Februari 2023, dimana masih banyak siswa yang enggan untuk menyampaikan sebuah pertanyaan terkait materi yang di ajarkan. Hal tersebut dipengaruhi berbagai alasan seperti siswa takut atau malu serta kurang percaya diri untuk bertanya, siswa tidak mempunyai ide untuk menggagas sebuah pertanyaan, siswa belum mampu menguasai materi dengan baik, Lalu interaksi siswa dalam pembelajaran dikelas relatif masih rendah, dan berlangsung satu arah, siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan berbagai pendapat melalui pertanyaan, dimana siswa dalam kegiatan belajar hanya sedikit yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar IPS tidak akan mencapai dari kriteria ketuntasan dalam penilaian.



Sumber : Guru mata pelajaran IPS kelas VII MTs Ma'arif Bakung

Gambar 1. Diagram data hasil penilaian mata pelajaran IPS kelas VII-E MTs Ma'arif Bakung Blitar

Adapun berdasarkan diagram diatas hasil penilaian dari Siswa kelas VII-E MTs Ma'arif Bakung cenderung cukup rendah, dimana nilai siswa lebih cenderung di rata-rata nilai KKM yaitu 70 untuk nilai IPS, nilai dibawah 59 sebanyak 4 siswa, nilai 60-69 sebanyak 2 siswa, nilai 70-79 sebanyak 15 siswa, nilai 80-89 sebanyak 11 siswa, nilai 90-99 sebanyak 4 siswa.

Dengan begitu dari data gambar 1.1 diatas problematika yang terjadi pada mata pelajaran IPS pada kelas VII-E masih cenderung kurang baik, dimana siswa masih mendapatkan nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS kelas VII-E di MTs Ma'arif Bakung. Siswa kelas VII-E dinilai masih mempunyai kekurangan dalam menganggapi materi didalam kelas dan dimana masih banyak siswa yang belum terlalu banyak untuk saling berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan belajar dikelas, hal

tersebut juga dapat mempengaruhi nilai hasil belajar siswa diakhir pembelajaran.

Maka perlu adanya model pembelajaran yang harus menuntut siswa untuk aktif dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, adapun salah satunya yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif *question student have (QSH)* dapat menjadi sebuah salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan proses belajar dikelas. Menurut Hamzah, model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah konsep pembelajaran yang meliputi semua jenis kelompok yang diarahkan langsung oleh guru.¹⁰ Terdapat banyak sekali model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa dalam belajar menjadi lebih aktif, salah satunya model pembelajaran *question student have (QSH)*. Dimana model pembelajaran ini yang dikemukakan oleh Suprijono merupakan salah satu bentuk model pembelajaran aktif dari segala jenis model pembelajaran yang aktif, dan dianggap dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dikelas.¹¹ Model pembelajaran ini yang menuntut siswa untuk aktif bertanya dalam bentuk tulisan, pertanyaan dikatakan sebagai sebuah stimulus yang dapat mendorong siswa untuk berpikir dan belajar, adapun tujuan siswa untuk membuat pertanyaan yaitu mendorong siswa untuk memecahkan atau menyelidiki suatu masalah terhadap materi, menyelidiki atau menganalisis, serta menilai

¹⁰ Uno, B Hamzah. "Model Pembelajaran". Jakarta. PT Bumi Aksara. 2014. hal 2

¹¹ Nurdiansyah, Erwin. "Pengaruh model pembelajaran question student have dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas v sd al hijrah kota makassar." *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research* 1.2 (2019). hal 124.

penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, dan dapat membangkitkan hasrat minat kepada siswa untuk mempelajarinya serta juga menarik perhatian siswa untuk belajar.¹²

Dengan begitu, penerapan model Pembelajaran *question student have (QSH)* ini akan berdampak baik terutama bagi siswa yang takut untuk menyampaikan pertanyaan melalui diskusi kelompok maupun percakapan tentang materi yang diajarkan, karena peran siswa untuk bertanya seputar materi yang diajarkan sangat penting, karena dengan bertanya, guru akan lebih mengetahui tentang apa yang dibutuhkan dan diketahui siswa dalam belajar, sehingga guru akan dapat mengarahkan atau membimbing siswa untuk mempelajari materi hingga mencapai keberhasilan dalam belajar.

Adapun dalam penerapannya model pembelajaran *question student have (QSH)* memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi siswa dalam bentuk tulisan, dimana siswa diharapkan untuk dapat menuliskan pertanyaan yang mereka punya sesuai dengan materi yang belum dipahami melalui media berupa kartu/kertas kosong yang telah dibagikan oleh guru, lalu siswa yang mempunyai pertanyaan yang sama dapat memberikan tanda centang pada kartu/kertas itu, dengan begitu semua siswa dapat mengeluarkan hasil pemikirannya masing-masing dari

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 108

materi yang diajarkan. Untuk berikutnya guru dapat memberi penjelasan terhadap permasalahan yang banyak ditanyakan oleh para siswa.¹³

Adapun penelitian sebelumnya seperti dari Supiani dengan judul penelitiannya “Pengaruh strategi *question student have* dalam model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Pembangunan Bagan Batu”, menunjukkan hasil dari penggunaan strategi pembelajaran *question student have (QSH)* dalam mata pelajaran Matematika mendapatkan ketuntasan hasil belajar yang baik sebesar 71,4% dari pada pembelajaran konvensional sebesar 60,10%.¹⁴ Dari hasil tersebut dapat disimpulkan dengan penggunaan model pembelajaran *question student have (QSH)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengurai lebih lanjut tentang pengaruhnya model pembelajaran kooperatif *question student have (QSH)* terhadap siswa kelas VII di MTs Ma’arif Bakung Blitar pada mata pelajaran belajar IPS. Penelitian ini berjudul “Pengaruh model pembelajaran tipe *question student have (QSH)* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Ma’arif Bakung Blitar”.

¹³ Arsad Bahri, dkk., “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Question Student Have* dan Kemampuan Akademik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMPN 2 Camba”, *Jurnal Sainsmat*, Vol. 1, No.1 (2012), hal. 43.

¹⁴ Supiani, Pengaruh Strategi *Question Student Have* dalam model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Pembangunan Bagan Batu. Pekanbaru 2013.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Peneliti perlu mengidentifikasi permasalahan - permasalahan yang timbul dalam penelitian agar menjadi jelas dan terarah. Adapun Identifikasi masalah yang ada dilatar belakang masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya inovasi model pembelajaran yang diterapkan
2. Siswa kurang memperhatikan materi saat kegiatan pembelajaran.
3. Siswa kurang aktif dalam menyampaikan pertanyaan
4. Hasil belajar siswa cenderung rendah Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *question student have (QSH)* dikelas VII.

Mengingat banyak dan luasnya permasalahan tersebut perlu untuk dibatasi. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap mata pelajaran IPS kelas VII MTs Ma'arif Bakung Blitar.
2. Pengaruh model belajar kooperatif tipe *question student have (QSH)* terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS MTs Ma'arif Bakung Blitar.
3. Besar pengaruh model belajar kooperatif tipe *question student have (QSH)* terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS MTs Ma'arif Bakung Blitar.

4. Hasil belajar siswa dibatasi pada pemahaman materi, dan keaktifan siswa terhadap mata pelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *question student have (QSH)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi masyarakat Indonesia pada masa Islam kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Blitar tahun 2022/2023?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *question student have (QSH)* terhadap belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi masyarakat Indonesia pada masa Islam kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Blitar tahun 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *question student have (QSH)* terhadap belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi masyarakat Indonesia pada masa Islam kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Blitar tahun 2022/2023.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *question student have (QSH)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi masyarakat Indonesia

pada masa Islam kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Blitar tahun 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil temuan ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini mampu memberikan suatu kajian ilmiah, kongret dan juga mampu dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *question student have (QSH)* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Ma'arif Bakung Blitar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, membantu peserta didik dalam memahami materi dalam mata pelajaran IPS dengan menyenangkan dan juga memperkaya kreatifitas kegiatan belajar yang digunakan oleh guru kepada peserta didik.
- b. Bagi guru, memperkaya sumber referensi didalam kegiatan Belajar kepada siswa dan memberikan sumbangan informasi bagi guru IPS dalam rangka meningkatkan kreativitas model pembelajaran kooperatif tipe *question student have (QSH)* sebagai model belajar pada mata pelajaran IPS.

- c. Bagi sekolah/madrasah, sebagai bahan referensi dalam upaya perbaikan mutu pendidikan serta dan tenaga pendidik khususnya ditingkat SMP/MTs, serta sebagai media pembelajaran yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti Selanjutnya, Kepada peneliti selanjutnya diharapkan supaya dapat mengembangkan lagi model pembelajaran kooperatif tipe *question student have* (QSH) dengan menciptakan berbagai varian yang dapat meningkatkan keaktifan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu suatu perkiraan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang harus dipecahkan dan harus dapat diuji kebenarannya secara empiris. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu:

H₁: Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *question student have* (QSH) terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Bakung Blitar pada materi masyarakat Indonesia pada masa Islam tahun ajaran 2022/2023.

H₀: Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *question student have* (QSH) terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Bakung Blitar pada materi masyarakat Indonesia pada masa Islam tahun ajaran 2022/2023.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah tersebut diantaranya:

1. Secara konseptual

a. Pengaruh

Merupakan daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang timbul ikut membentuk sebuah kepercayaan, watak atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.¹⁵

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedural secara sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan dari belajar tertentu dan mempunyai fungsi untuk jadi sebuah pedoman bagi dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan - tujuan pengajaran, tahap - tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Sedangkan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang memanfaatkan kelompok kecil

¹⁵ Sri Suhesi Adiwiranto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, hal. 664.

siswa dalam sebuah pembelajaran dikelas yang memungkinkan siswa untuk memaksimalkan belajar secara individu maupun belajar dengan anggota lain dalam satu kelompok tersebut.

c. QSH (*Question Student Have*)

Model pembelajaran *question student have (QSH)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk saling aktif bertanya dalam bentuk tulisan, adapun tujuan dari model pembelajaran ini yaitu untuk meningkatkan rasa ingin tahu serta menangkap suatu perhatian siswa terhadap suatu topic permasalahan, siswa jadi lebih aktif, dan siswa harus belajar dengan optimal dengan mengembangkan pola pikir kritis secara mandiri.¹⁶

d. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung mencakup dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.¹⁷

e. Mata Pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu pembelajaran yang cakupannya sangat luas. Ilmu Pengetahuan Sosial juga dapat

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009. hal 108

¹⁷ Jihad, Asep. Dkk. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. hal. 12

difungsikan untuk bekal siswa ketika sudah berada ditengah lingkup masyarakat, siswa juga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan - permasalahan yang ada di masyarakat setelah mendapatkan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini. Ilmu pengetahuan sosial menurut Edy surahman dan Mukminan dalam pendidikan IPS merupakan suatu konsep yang meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik.¹⁸ Jadi pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pendidikan, namun juga untuk membentuk dan mengembangkan diri siswa agar menjadi pribadi yang siap menghadapi permasalahan yang ada dalam masyarakat.

2. Secara Opsional

Penelitian dengan judul "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *question student have* (QSH) terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS MTs Ma'arif Bakung Blitar" dimaksudkan untuk mengungkapkan konsep model pembelajaran bagi siswa kelas VII sehingga guru akan dapat menerapkan model pembelajaran tersebut untuk mendorong

¹⁸ Edy Surahman & Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP", Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, Vo. 4, No. 1, hal. 3

siswa untuk aktif dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam menyampaikan pembahasan tentang isi. Untuk memastikan bahwa penjelasan yang diberikan dapat diikuti dan dipahami secara sistematis. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara jelas, sistematis, dan menyeluruh terkait isi pembahasan dari hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal, diawali di halaman depan terdapat sampul depan guna untuk memberikan informasi utama mengenai judul penelitian, halaman persetujuan pembimbing sebagai informasi mengenai penelitian yang dilakukan sudah melalui kajian dari pihak pembimbing, halaman pengesahan penguji sebagai bukti kredibilitas bahwa penelitian ini asli dilakukan dan diterapkan pada suatu lembaga, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Utama Penelitian terdiri atas:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai pendahuluan dari penelitian, memberikan gambaran secara umum penelitian dan deskripsi singkat mengapa peneliti memilih judul tersebut.

15 Isi dari Bab I sebagai berikut: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Isi dari Bab II ini merupakan kelanjutan dari Bab I yang awalnya secara umum, di Bab II ini peneliti menjelaskan secara terstruktur. Terstruktur yang dimaksud adalah mengambil dari literatur sesuai dengan teori-teori pada penelitian ini. Penelitian pada Bab II mulai mendeskripsikan mengenai teori, dan paradigam penelitian yang digunakan untuk menjelaskan secara teoritis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Isi dari metode penelitian ini adalah gambaran mengenai bagaimana peneliti nantinya menerapkan model pembelajaran di kelas sehingga data yang ada dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga berguna untuk peneliti mengambil kesimpulan. Isi pada sub Bab dari Bab III adalah rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian data yang ada dianalisis dan dideskripsikan lebih detail. Pada Bab ini kebanyakan membahas mengenai judul yang dibahas. Pertanyaan sudah terjawab sehingga jawaban yang ada dipaparkan dalam bentuk deskripsi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH).

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bahasan akhir tentang penelitian, pemaparannya dalam bentuk fakta-fakta yang terjadi di lapangan sehingga mampu digunakan untuk mengklasifikasi pemaparan dari gambaran umum di Bab I, teori-teori yang ada di Bab II dan kajian yang ada di Bab III.

BAB IV : PENUTUP

Merupakan penutup penelitian yang berisikan kesimpulan dan hasil penelitian serta saran yang bermanfaat bagi penelitian ini.

3. Bagian Akhir, Skripsi ini memiliki bagian akhir yang hampir sama dengan skripsi pada umumnya yakni memuat: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.